

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Para pemilik dana atau investor, menanamkan investasinya dengan harapan memperoleh hasil yang diharapkan dimasa mendatang. Pemilihan yang baik tidak dapat dilakukan hanya mengandalkan intuisi semata, tetapi diperlukan juga analisis yang baik dan cermat.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat karena potensi pasar yang besar terkait jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta ketersediaan bahan baku untuk produksi. Hal ini merupakan nilai tambah bagi investor untuk menginvestasikan dananya

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan harga tertentu.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan atau kegagalan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan gambaran keadaan harga-harga saham di pasar modal. Pergerakan ini disebabkan banyak

faktor-faktor sehingga indeks harga saham khususnya sektor manufaktur mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

	2007	2008	2009	2010	2011
Desember	403.01	236.54	529.02	823.14	992.47
November	390.16	223.06	492.72	808.79	959.17
Oktober	393.25	217.55	474.21	865.11	943.02
September	350.77	300.31	481.85	868.11	886.68
Agustus	336.15	341.10	451.71	739.27	950.64
Juli	362.42	354.43	448.17	737.66	973.27
Juni	336.38	336.62	377.39	694.70	904.19
Mei	311.56	359.14	337.51	640.96	867.88
April	288.02	323.56	290.91	653.61	849.38
Maret	274.51	355.89	257.48	587.89	836.91
Februari	280.39	390.07	237.47	552.26	771.26
Januari	280.14	394.86	243.75	548.11	743.06

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, februari 2013)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan permintaan terhadap saham pada sektor manufaktur mengalami perkembangan yang fluktuasi. Dimana perkembangan indeks harga saham sektor manufaktur mengalami kenaikan maupun penurunan. Penurunan dimulai pada bulan agustus tahun 2007 yaitu dari 362.42 menjadi 336.15 kemudian mengalami kenaikan kembali pada bulan berikutnya. Dari bulan januari sampai oktober tahun 2008 saham sektor manufaktur mengalami penurunan dan kemudian mengalami peningkatan pada bulan November. Pada awal tahun yaitu bulan januari 2011 indeks saham manufaktur mengalami penurunan dari 823.14 menjadi 743.06 kemudian meningkat kembali sampai agustus 2011 , dan mengalami penurunan kembali pada September 2011.

Berdasarkan data tersebut fluktuasi harga saham pada sektor manufaktur di pasar modal disebabkan permintaan dan penawaran atas saham. Jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usaha dan sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan, maka dikhawatirkan investor akan menilai perusahaan gagal dalam mengelola usahanya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham salah satunya adalah faktor makro. Menurut Syamsul (2006:201) Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan faktor makro akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual beli saham, dan akan memperoleh keuntungan lebih besar daripada investor yang terlambat dalam mengambil keputusan. Salah satu faktor makro tersebut adalah kurs valuta asing.

Menurut Tandililin dalam Rahmi (2011:40) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut antara lain produk domestik bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto dan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga saham.

Pertumbuhan ekonomi makro biasanya pertama sekali diukur dari pertumbuhan produk domestik bruto. Produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk negara lain. Semakin tinggi produk domestik bruto maka menandakan

pertumbuhan ekonomi semakin baik dikarenakan peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan akan berpengaruh terhadap harga saham, artinya produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai hasil penelitian Sisbintari (2009:1) menyimpulkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dilihat dari sudut nilai tukar terhadap valuta asing khususnya dollar Amerika. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang asing yang dinyatakan dengan nilai mata uang dalam negeri. Kenaikan kurs dollar Amerika yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan berdampak positif. Artinya terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2011) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs valuta asing terhadap harga saham. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny dan Handoyo (2008) yang mendapati nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian yang diberi judul : **“Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2007-2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Faktor Makro terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur?
2. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur?
3. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur?
4. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi pada masalah pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah pada Dollar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur
2. Bagi Perusahaan dan Investor, yaitu sebagai masukan dalam menetapkan dan mengambil keputusan dalam investasi di pasar modal
3. Bagi Universitas Negeri Medan, yaitu sebagai tambahan referensi Perpustakaan
4. Bagi Penelitian Lanjutan, yaitu sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.